

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PASIEN HIPERTENSI DENGAN KEPATUHAN PEMERIKSAAN TEKANAN DARAH DI PUSKESMAS PERAWATAN SUBAIM

Relationship of the level of knowledge of hypertension patients with blood pressure inspection in the Subaim Public Care Center

Yeni Muji Rahayu¹, Olivia Asih Blandina², Yurensi Felni Tjingaisa^{2*}

¹ Puskesmas Subaim – Halmahera Timur

² Program Studi Keperawatan, Universitas Hein Namotemo - Tobelo

E-mail : yurensitjingaisa.wrks555@gmail.com

Diterima : 10 Juni 2025

Disetujui : 18 Juli 2025

Diterbitkan : 20 Juli 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan pasien hipertensi dengan kepatuhan pemeriksaan tekanan darah di Puskesmas Perawatan Subaim. Desain penelitian ini menggunakan studi diskriptif korelasi. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah pasien hipertensi di Puskesmas Perawatan Subaim. Berdasarkan rumus Slovin, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 44 pasien. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan pasien hipertensi kepatuhan pemeriksaan tekanan darah di Puskesmas Perawatan Subaim. Nilai koefisien korelasi menunjukkan angka -0.276, yang berarti korelasi kedua variabel yang terjadi adalah berlawanan yaitu tingginya skor pada satu variabel terjadi bersamaan dengan rendahnya skor pada variabel yang lain.

Kata kunci: pengetahuan, kepatuhan, hipertensi

Abstract

This study aims to determine the relationship between the levels of knowledge of hypertensive patients with compliance with blood pressure checks at the Subaim Nursing Health Center. This research design uses a descriptive correlation study. In this study, the population was hypertension patients at the Subaim Nursing Health Center. Based on the Slovin formula, the number of samples in this study was 44 patients. The results showed that there was no relationship between the levels of knowledge of hypertensive patients with compliance with blood pressure checks at the Subaim Nursing Health Center. The correlation coefficient value shows the number -0.276, which means that the correlation between the two variables that occurs is opposite, namely the high score on one variable occurs simultaneously with the low score on the other variable.

Keywords: knowledge, adherence, hypertension

PENDAHULUAN

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat. Peningkatan tekanan darah yang berlangsung dalam jangka waktu lama (persisten) dapat menimbulkan kerusakan pada ginjal (gagal ginjal), jantung (penyakit jantung koroner) dan otak (menyebabkan

bila tidak dideteksi secara dini dan mendapat pengobatan yang memadai (Kemenkes RI, 2014). Hipertensi adalah keadaan di mana tekanan darah mengalami peningkatan yang memberikan gejala berlanjut pada suatu organ target di tubuh. Hal ini dapat menimbulkan kerusakan yang lebih berat, misalnya stroke (terjadi pada otak dan menyebabkan kematian yang cukup tinggi), penyakit jantung koroner (terjadi kerusakan pembuluh darah jantung), dan hipertrofi ventrikel kiri

(terjadi pada otot jantung). Hipertensi juga dapat menyebabkan penyakit gagal ginjal, penyakit pembuluh lain dan penyakit lainnya (Syahrini dkk., 2012).

Riskesdas 2018 menyatakan prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia ≥ 18 tahun sebesar 34,1%, tertinggi di Kalimantan Selatan (44.1%), sedangkan terendah di Papua sebesar (22,2%). Estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian. Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%). Dari prevalensi hipertensi sebesar 34,1% diketahui bahwa sebesar 8,8% terdiagnosis hipertensi dan 13,3% orang yang terdiagnosis hipertensi tidak minum obat serta 32,3% tidak rutin minum obat. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penderita Hipertensi tidak mengetahui bahwa dirinya Hipertensi sehingga tidak mendapatkan pengobatan.

Prevalensi kasus hipertensi primer di Provinsi Maluku Utara 2018 sebesar 30 % meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 35 % Kasus. (Dinas Kesehatan Provinsi Maluku Utara). Menurut Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) atau Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Hipertensi merupakan termasuk dalam pelayanan khusus peserta penyakit kronis. BPJS bersama Kementerian Kesehatan telah melakukan evaluasi bersama Tim Nasional Casemix Center, Organisasi Profesi dan Rumah Sakit mengeluarkan surat edaran keseluruh fasilitas kesehatan, bahwa

kebijakan tersebut mengatakan bagi penderita penyakit kronis dapat mengikuti Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) BPJS Kesehatan melalui pelayanan rujuk balik untuk pengobatan 1 bulan (BPJS, 2014). Kemudian dalam kebijakan Puskesmas Perawatan Subaim untuk pasien hipertensi yang umum maupun pasien BPJS dalam pemberian resep obat diberikan selama 1 bulan untuk control penderita hipertensi (Puskesmas Perawatan Subaim, 2018). Sebagian besar penderita hipertensi tidak terlalu patuh untuk memeriksakan tekanan darahnya ke Puskesmas, mereka beranggapan penyakit hipertensi tidak berbahaya, bahkan ada dari sebagian dari mereka tidak teratur dalam mengkonsumsi obatnya. Bisa kita lihat dari jumlah kunjungan pasien hipertensi yang berkunjung ke Puskesmas dalam tiga bulan terakhir ini mengalami penurunan.

Setelah dilakukan studi pendahuluan berdasarkan laporan tahunan Puskesmas Perawatan Subaim Tahun 2018 berjumlah 236 jiwa, 2019 berjumlah 270 jiwa. Pada tahun 2020 penyakit hipertensi termasuk dalam prioritas 10 penyakit yaitu pada urutan kedelapan dengan 77 kasus. Kemudian didapatkan data sebagai berikut, penderita hipertensi pada bulan Januari 2020 berjumlah 28 jiwa dengan rincian pasien lama sebanyak 25 jiwa dan untuk pasien baru 3 jiwa, pada bulan Februari 2020 berjumlah 35 jiwa dengan rincian pasien lama sebanyak 24 jiwa dan untuk pasien baru 11 jiwa, kemudian pada bulan Maret 2020 berjumlah 14 jiwa dengan rincian pasien lama sebanyak 12 jiwa dan untuk pasien baru 2 jiwa. Dari data rekam

medis tersebut menunjukkan bahwa jumlah kunjungan pasien lama dalam 3 bulan terakhir mengalami penurunan dari setiap bulannya.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan studi diskriptif korelasi. Untuk melihat hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain (Notoatmodjo, 2010). Penelitian bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan tingkat pengetahuan

pasien hipertensi dengan kepatuhan pemeriksaan tekanan darah di Puskesmas Perawatan Subaim. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian pasien dengan hipertensi di Puskesmas Perawatan Subaim Besar, yang dihitung menggunakan Rumus Slovin dengan teknik pengambilan sampel accidental sampling. Instrumen pada penelitian ini ialah kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Distribusi Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden di Lokasi Penelitian

No	Karakteristik Responden	Jumlah	%
1	Jenis Kelamin		
	a. Pria	19	43,2
	b. Wanita	25	56,8
	Total	44	100
2	Pendidikan		
	S1	2	4,5
	SMA	5	11,4
	SMP	4	9,1
	SD	32	72,7
	Tidak Sekolah	1	2,3
	Total	44	100
3	Usia		
	≤60	26	59
	>60	18	31
	Total	44	100
4	Kategori Hipertensi		
	Normal	0	0
	Prahipertensi	0	0
	Stadium 1	21	47,7
	Stadium 2	23	52,3
	Total	44	100

Sumber : data Primer (diolah)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa responden dengan jenis kelamin pria berjumlah 19 (43,2%) dan yang berjenis kelamin wanita berjumlah 25 (56,8). Responden dengan tingkat pendidikan

tertinggi yaitu S1 dan tingkat pendidikan terendah yaitu tidak bersekolah, dengan responden terbanyak berada pada tingkat pendidikan SD yaitu sebanyak 32 (72,7%). Responden dengan usia di bawah 60 tahun

berjumlah 26 (59%) dan yang berusia di atas 60 tahun berjumlah 18 (31%). Pada kategori hipertensi, tidak ada responden yang berada pada kategori “normal” dan “prahipertensi”, sebanyak 21 (47,7%) responden berada pada kategori hipertensi stadium 1 (140-159 mmHg/ 90-99 mmHg), dan sebanyak 23 (52,7%) yang berada pada kategori stadium 2 (>160 mmHg / >100 mmHg).

2. Uji Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif yang dilakukan guna menjabarkan sejumlah data guna memperoleh gambaran secara sistematis dan menyeluruh mengenai keadaan subjek penelitian terkait dengan variabel penelitian (Sujarweni, 2014). Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat Pengetahuan	44	12	25	17,20	2,792
Kepatuhan Pemeriksaan Tekanan Darah	44	0	0	,00	,000
Valid N (listwise)	44				

Sumber : data Primer (diolah)

Dari tabel di atas, diketahui bahwa untuk variabel tingkat pengetahuan, nilai tertinggi adalah 25, nilai terendah adalah 12 dan nilai mean adalah 17,20 dengan standar deviasi 2,792. Sedangkan untuk variabel perilaku kepatuhan pemeriksaan

tekanan darah, nilai tertinggi adalah 0, nilai terendah adalah 0 dan nilai mean adalah 0 dengan standar deviasi 0,000.

3. Identifikasi Skor

a. Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi

Tingkat Pengetahuan	Rentang Skor	Jumlah	%
Baik	18-28 skor benar	20	45,5
Cukup	9-17 skor benar	24	54,5
Kurang	0-8 benar	0	0
Total		44	100

Sumber : data Primer (diolah)

Dari tabel di atas, diketahui bahwa jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 20 responden (45,5%), yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 24 responden (54,5%), dan tidak ada responden yang memiliki pengetahuan kurang.

b. Kepatuhan Pemeriksaan Tekanan Darah

Data tabel 4, menunjukkan bahwa seluruh pasien hipertensi (100%) tidak mematuhi untuk melakukan pemeriksaan tekanan darah yang seharusnya dilakukan 3 kali dalam 1,5 bulan.

Tabel 4. Kepatuhan Pemeriksaan Tekanan Darah

Kepatuhan Pemeriksaan Tekanan Darah	Rentang Skor	Jumlah	%
Patuh	3x dalam 1,5 bulan	0	0
Tidak Patuh	Pemeriksaan di atas 1,5 bulan	44	100
Total		44	100

Sumber : data Primer (diolah)

4. Uji Statistik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan *Shapiro Wilk*, karena responden kurang dari 50 orang. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai 0,106 ($p > 0,05$) dan 0,000 ($p < 0,05$). Data dikatakan berdistribusi normal jika $p > 0,05$. Dalam hasil penelitian ini, salah satu variabel mempunyai nilai $P = < 0,05$ yang berarti data tidak berdistribusi

normal, jenis data ordinal sehingga metode statistik yang digunakan adalah statistik non parametrik. Statistik non parametrik yaitu statistik yang tidak membahas parameter- parameter populasi. Ciri non parametrik adalah jenis data nominal atau ordinal, serta distribusi data (populasi) tidak diketahui atau bias disebut tidak normal (Sujarweni, 2014). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Tingkat Pengetahuan	,124	44	,089	,958	44	,106
Kepatuhan Pemeriksaan Tekanan Darah	,537	44	,000	,137	44	,000

Sumber : data Primer (diolah)

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas

			Sum of Squares		Mean	F	Sig.
				df	Square		
Tingkat Pengetahuan * Kepatuhan Pemeriksaan Tekanan Darah	Between Groups	(Combined)	,227	11	,021	,882	,567
		Linearity	,015	1	,015	,619	,437
		Deviation from Linearity	,213	10	,021	,908	,538
	Within Groups		,750	32	,023		
	Total		,977	43			

Sumber : data Primer (diolah)

b. Uji Linearitas

Berdasarkan hasil uji linearitas pada variabel tingkat pengetahuan pasien

hipertensi dan kepatuhan pemeriksaan tekanan darah di Puskesmas Perawatan Subaim, didapatkan bahwa nilai *Sig.* adalah

0,538 ($p>0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat linearitas antara tingkat pengetahuan pasien hipertensi dengan kepatuhan pemeriksaan tekanan darah (Sujarweni, 2014). Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel 6

c. Uji Korelasi

Uji korelasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *Spearman's rho* karena data yang digunakan adalah data ordinal (Sujarweni, 2014) dan hasil uji normalitas menunjukkan data tidak normal. Hasil uji korelasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Hasil Uji Korelasi

			Tingkat Pengetahuan	Kepatuhan Pemeriksaan Tekanan Darah
Spearman's Rho	Tingkat Pengetahuan	Correlation Coefficient	1,000	-,276
		Sig. (2-Tailed)	.	,070
		N	44	44
	Kepatuhan Pemeriksaan Tekanan Darah	Correlation Coefficient	-,276	1,000
		Sig. (2-Tailed)	,070	.
		N	44	44

Sumber : data Primer (diolah)

Nilai sig (2-tailed) adalah 0,070 ($P>0,05$) yang berarti H_0 diterima yang artinya tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan pasien hipertensi kepatuhan pemeriksaan tekanan darah di Puskesmas Perawatan Subaim. Nilai koefisien korelasi menunjukkan angka -0.276, yang berarti korelasi kedua variabel yang terjadi adalah berlawanan yaitu tingginya skor pada satu variabel terjadi bersamaan dengan rendahnya skor pada variabel yang lain.

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada duakali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat/tenang. Peningkatan tekanan darah yang berlangsung dalam jangka waktu lama (persisten) dapat menimbulkan

kerusakan pada ginjal (gagal ginjal), jantung (penyakit jantung koroner) dan otak (menyebabkan) bila tidak dideteksi secara dini dan mendapat pengobatan yang memadai (Kemenkes RI, 2014).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin pria berjumlah 19 (43,2%) dan yang berjenis kelamin wanita berjumlah 25 (56,8). Responden dengan tingkat pendidikan tertinggi yaitu S1 dan tingkat pendidikan terendah yaitu tidak bersekolah, dengan responden terbanyak berada pada tingkat pendidikan SD yaitu sebanyak 32 (72,7%). Responden dengan usia di bawah 60 tahun berjumlah 26 (59%) dan yang berusia di atas 60 tahun berjumlah 18 (31%). Pada kategori hipertensi, tidak ada responden yang berada pada kategori "normal" dan "prahipertensi", sebanyak 21 (47,7%) responden berada pada kategori hipertensi stadium 1 (140-159 mmHg/ 90-99 mmHg),

dan sebanyak 23 (52,7%) yang berada pada kategori stadium 2 (>160 mmHg / >100 mmHg).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi melalui panca indera seseorang (penginderaan) terhadap suatu objek tertentu, yaitu melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Oleh karena itu pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang (Devita, 2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 20 responden (45,5%), yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 24 responden (54,5%), dan tidak ada responden yang memiliki pengetahuan kurang.

Dalam penelitian ini dilihat bahwa seluruh pasien hipertensi (100%) tidak mematuhi untuk melakukan pemeriksaan tekanan darah yang seharusnya dilakukan 3 kali dalam 1,5 bulan. Kepatuhan adalah suatu perubahan perilaku dari perilaku tidak mentaati peraturan ke perilaku yang mentaati peraturan (Notoatmodjo, 2003). Penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Gama,dkk,(2014) mengenai faktor penyebab ketidakpatuhan kontrol penderita hipertensi. Penelitian tersebut menunjukkan hasil 48 responden (63%) memiliki ketidakpatuhan kontrol tekanan darah. Hal ini disebabkan karena faktor pemahaman intruksi seperti kegagalan petugas kesehatan memberikan informasi yang lengkap, banyaknya intruksi yang harus diingat dan penggunaan istilah medis.

Nilai sig (2-tailed) adalah 0,070 ($P>0,05$) yang berarti H_0 diterima yang artinya tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan pasien hipertensi kepatuhan pemeriksaan tekanan darah di Puskesmas Perawatan Subaim. Nilai koefisien korelasi menunjukkan angka -0.276, yang berarti korelasi kedua variabel yang terjadi adalah berlawanan yaitu tingginya skor pada satu variabel terjadi bersamaan dengan rendahnya skor pada variabel yang lain. Pengetahuan penderita hipertensi akan sangat berpengaruh pada sikap untuk patuh kontrol karena semakin tinggi pengetahuan keinginan untuk kontrol juga semakin meningkat (Annisa, 2013). Untuk mendapatkan keberhasilan pasien dalam pengendalian tekanan darah, pengetahuan tentang hipertensi diperlukan untuk dapat melakukan tindakan dan penatalaksanaan hipertensi yang baik. Menurut Mansjoer (2001), tujuan deteksi dan penatalaksanaan hipertensi adalah menentukan resiko dan mortalitas serta morbiditas yang berkaitan, yaitu salah satunya adalah stroke.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan pasien hipertensi kepatuhan pemeriksaan tekanan darah di Puskesmas Perawatan Subaim. Nilai koefisien korelasi menunjukkan angka -0.276, yang berarti korelasi kedua variabel yang terjadi adalah berlawanan yaitu tingginya skor pada satu variabel terjadi bersamaan dengan rendahnya skor pada variabel yang lain.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Puskesmas

Meningkatkan upaya untuk terus memberikan pendidikan kesehatanjuga himbauan terkait pentingnya pengobatan yang rutin dan teratur bagi pasien hipertensi, memberikan bosur tentang penyakit hipertensi dan memotivasi

pasien hipertensi untuk menjalani pengobatannya secara teratur.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Melakukan penelitian lebih lanjut yang melibatkan jumlah sampel yang lebih banyak sehingga hasilnya dapat dijadikan bahan untuk mengembangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dan kepatuhan pasien hipertensi.

RUJUKAN

- Andra Saferi Wijaya & Yessie Mariza Putri. 2013. *KMB 2 Keperawatan Medikal Bedah Keperawatan Dewasa*. Nuha Medika. Yogyakarta
- Annisa, A. F. N., & Ansar, J. 2013. *Pada Lansia Di Puskesmas Pattingalloang Kota Makasar*, 1, 1–11.
- Anna palmer dan Bryan Williams. 2007. *Tekanan Darah Tinggi*. Jakarta: Erlangga.
- Ardiansyah, M. (2012). *Keperawatan Medikal Bedah*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Agus, dan Budiman. 2013. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medik.
- Buss, J, S & Labus, D. 2013. *Buku Saku Patofisiologi Menjadi sangat mudah Edisi 2*. Jakarta : EGC.
- Dalimartha, Setiawan. 2008. *Care Your Self Hipertensi*. Penebar Plus : Jakarta.
- Devita, I. (2014). *Hubungan Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Lansia Yang Mengalami Hipertensi di Panti Wredha Dharma Bakti Kasih Surakarta*. <http://www.stikeskusumahusada.ae.id/digilib/download.php?id=616>
- Fitriani, Sinta. 2011. *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Gama, I. K., Sarmadi, I. W., & Harini, I. 2014. *Faktor penyebab ketidakpatuhan kontrol penderita hipertensi*.
- Guyton, Hall JE. *Buku Ajar fisiologi Kedokteran* (Terjemahan). 11 Ed. Rachman RY, Hartanto H, Novrianti A, Wulandari N, editors. Jakarta: ECG; 2007. P,423-35.
- Kemenkes RI. 2014. Hipertensi. Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. (Hipertensi): 1-7.
- Ketut Gama et al. 2014. Faktor Penyebab Ketidakpatuhan Kontrol Penderita Hipertensi.
- Kowalak, P. J., Welsh, W., & Mayer. 2011. *Buku Ajar Patofisiologi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Novian A. 2013. *Kepatuhan diit pasien Hipertensi. Jurnal kesehatan masyarakat volume 1 ,nomor 9 2013*.
- Niven, N. 2002. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: EGC.

- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta. 2003. h. 3.
- Rostyaningsih, Dewi. 2013. *Konsep Gender*. Diakses pada tanggal 5 juli 2015.
- Sharma, S. 2009. *Aroma Therapy*. Terjemahan Alexander Sindoro. Jakarta: Kharisma Publishing Group. 39-40.
- Smeltzer, S, & Bare. 2008. *Bunner & Suddarths Textbook of Medical Surgical Nursing*. Philadelpia: Lippin Cott.
- Surjaweni,V. Wiratna. 2014. *Statistik untuk Penelitian* : Gava Gramedia. .Yogyakarta
- Sulaiman, A. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Bandung : CV. Arfino Raya.
- Suriasumantri, Jujun S. 2010. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Pestaka Sinar Harapan.
- Thabrany. H. 2014. *Jaminan Kesehatan Nasional*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Triyanto, E. 2014. *Pelayanan keperawatan bagi penderita Hipertensi Secara terpadu*. Yogyakarta: Graha Ilmu